

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada penelitian ini telah menjelaskan penggambaran Maskulinitas secara singkat. Dari data yang ditemukan dan kajian yang telah dianalisis, pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada webseries Axelerate ditemukan beberapa karakter maskulinitas dimana Keenan digambarkan sebagai pria yang pekerja Keras, Tenang menghadapi masalah, kepercayaan menjadi prioritas, memiliki kesuksesan dan kekaguman, hidup bebas, pendengar yang baik, mampu membuat nyaman wanita, perhatian, mandiri, memiliki jiwa kepapakan . Arifin merupakan pria yang memiliki gaya hidup berkelas, menyukai kekerasan, membuat nyaman wanita, memperhatikan penampilan dan gaya hidup, Sedangkan Chicco merupakan pria yang kalem, tenang, memiliki kesuksesan, ketenaran, kekaguman, berpenampilan Hooligansm, pendengar yang baik, dan hidup dikelilingi wanita .Ketiga karakter ini mewakili tiga tipe pria maskulin yang berkembang pada tahun 2016. Hal ini sesuai dengan konsep maskulin menurut Beynon, David dan Brannon dimana ditemukan pada ketiga tokoh, Keenan, Arifin, Chicco karakter maskulin yang sama yaitu dapat dipercaya, senang berkumpul dengan teman, berani mencoba hal baru, berpenampilan tidak berorientasi wanita, serta berani dalam mengambil resiko meskipun belum mengetahui apa yang akan dihadapi.
2. Pada webseries Malam Minggu Miko ditemukan beberapa karakter dimana Miko digambarkan sebagai pria yang mengikuti trend fashion, gaya hidup mewah, menyenangkan wanita, perhatian, memiliki jiwa kepapakan, mengalah, tenang menghadapi masalah, cerdas, dikelilingi wanita. Rian digambarkan sebagai pria yang menghindari hal feminism, macho, berani menegakkan kebenaran, bergaya royal, bergaya konsumtif, teman, dikelilingi wanita, berani mengambil resiko dan berkata jujur. Lalu Anca digambarkan sebagai pria yang berani mengambil resiko, mandiri, tenang, kalem, tidak menyenangkan wanita, berani menegakkan kebenaran, dikagumi, kuat, dan dikelilingi wanita. Karakter Miko, Rian, dan Anca ditemukan beberapa kesamaan karakter maskulinitas yaitu sama-sama sukses berprestasi, dikelilingi wanita, dan suka bersenang-senang bersama teman.

3. Pada webseries Axelerate tidak ditemukan sesuatu yang bertentangan dengan karakter maskulinitas, namun pada Malam Minggu Miko ditemukan bahwa seorang pria juga dapat menangis untuk mengekspresikan perasaannya. Axelerate The Series lebih mewakili maskulin pria pada tahun 2016, sedangkan Malam Minggu Miko lebih mewakili maskulin pria pada tahun 2011-2012. Ditemukan Mitos pada kedua Web series yaitu Nilai Seorang Pria ditentukan oleh Apa yang Dia Lakukan dan Berapa Banyak yang Dia Hasilkan, Pentingnya Kepercayaan dan Harga Diri, Kuat dan Tenang Dalam Menghadapi Masalah, Berani Mengambil Resiko, Wanita dan jadi pendengar yang baik, Gaya Hidup dan Tren Busana, Jiwa Kebapakan (Fatherhood), Bersenang-senang Bersama Teman.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Dari segi keterbatasan penelitian ini, peneliti masih merasa terdapat beberapa kekurangan dalam proses pengerjaan maupun dari segi fokus permasalahan yang dikaji. Secara metodologis, kajian pada penelitian ini terbatas pada analisis semiotika terhadap representasi maskulinitas dalam web series dan belum mendapatkan pemaknaan langsung dari audiens dengan melihat resepsi audiens, apresiasi, serta pandangan media. Pada penelitian ini hanya berfokus pada maskulinitas dalam web series secara keseluruhan, sehingga isu-isu yang lebih menarik untuk diperdalam kurang dibahas. Selain itu perkembangan webseries atau film serial baik di media streaming ataupun platform berbagi video seperti Youtube baru berkembang beberapa tahun terakhir di Indonesia sehingga landasan serta penelitian tentang kajian web series ini masih sangat sedikit.

### **C. Saran**

Penelitian Analisis Semiotik tentang representasi maskulinitas pada web series merupakan penelitian yang mempelajari tanda dan perkembangan film serial pada platform youtube ataupun media streaming lain. Penelitian diharapkan dapat memberi dampak positif dan menjadi dasar dalam mempelajari perkembangan media baru di Indonesia. Diharap adanya pengembangan penelitian yang memperbarui bahasan mengenai maskulinitas dalam media baru seperti media streaming Youtube, Vimeo, Netflix, Iflix, Hooq, dan sebagainya. Selain itu penelitian lanjutan dapat mengembangkan kajian maskulinitas dalam webseries seperti maskulinitas dalam web series sutradara perempuan dan sebagainya. Penelitian lanjutan juga dapat melibatkan obyek film serial yang lebih banyak dan beragam. Membandingkan representasi maskulinitas dalam film serial dengan

periode yang berbeda juga berpotensi mendapatkan temuan-temuan dan pandangan baru dari bentuk representasi maskulinitas yang ada. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu membuat penelitian yang komprehensif menggunakan teknik analisis semiotika dari Roland Barthes, Ferdinand de Saussure, atau Charles Peirce.

